

## Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Analgetik NSAIDs di Desa Rawakalong

Sayyidah<sup>1</sup>, Gina Aulia<sup>1\*</sup>, Andriyani Rahmah Fahriati<sup>1</sup>, Ayu Werawati<sup>1</sup>, Laras Tri Saputri<sup>1</sup>, Sulastri Herdaningsih<sup>2</sup>, Anis Dwi Kristiyowati<sup>1</sup>, Nahla Dany Alexandre<sup>1</sup>, Reka Fitriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

<sup>2</sup> Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, Jl. Panglima Aim No.2, Dalam Bugis, Kota Pontianak, 78232, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i></p> <p>Gina Aulia E-mail: <a href="mailto:ginaaulia@gmail.com">ginaaulia@gmail.com</a></p> <p><b>Keywords:</b> Analgesic; Drug; Knowledge</p>	<p><i>Pain is the main cause of patients coming to consult a doctor because the number of diseases related to pain reaches 80%. Anesthetic drugs serve to reduce pain, mainly through their action on the central nervous system and change a person's response to pain. One of the drugs that are often used to treat inflammation are NSAIDs. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge about the use of NSAID analgesic drugs in RT 003 and 004 in Rawakalong Village. The research was conducted using a descriptive research design, with a quantitative approach. Sampling used purposive sampling. This study involved 111 respondents who had met the inclusion criteria. Based on the results of the study, it was found that the most age was 17-30 years as many as 51 respondents (46%), the most gender was male as many as 59 respondents (53%), the most education was high school as many as 80 respondents (72%), most occupations were employees as many as 34 respondents (31%), good level of knowledge of respondents as many as 64 respondents (58%), enough as many as 34 respondents (31%), less than 13 respondents (12%). The conclusion is that the level of public knowledge about the use of NSAID analgesic drugs in RT 003 and 004 in Rawakalong Village is 64 people (58%).</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Analgetik; Obat; Pengetahuan</p> <p>Copyright © 2023 Authors</p>  <p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>	<p>Nyeri merupakan penyebab utama pasien datang berkonsultasi dengan dokter karena penyakit yang berhubungan dengan nyeri jumlahnya mencapai 80%. Obat anagetik berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri, terutama lewat daya kerjanya atas sistem saraf sentral dan mengubah respons seseorang terhadap rasa sakit. Salah satu obat yang sering digunakan dalam mengatasi inflamasi adalah NSAIDs. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat analgetik NSAID di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Penelitian ini melibatkan 111 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur terbanyak 17-30 tahun sebanyak 51 responden (46%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 59 responden (53%), pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 80 responden (72%), pekerjaan terbanyak adalah karyawan sebanyak 34 responden (31%), tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 64 responden (58%), cukup sebanyak 34 responden (31%), kurang sebanyak 13 responden (12%). Kesimpulan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat analgetik NSAID di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong adalah berpengetahuan baik sebanyak 64 orang (58%).</p>

## PENDAHULUAN

Nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang sedang terjadi atau telah terjadi atau yang digambarkan dengan kerusakan jaringan (Sembiring, 2018). Pengobatan nyeri dapat dilakukan secara non farmakologi dan farmakologi. Analgetik adalah istilah yang digunakan untuk mewakili sekelompok obat yang digunakan sebagai penahan sakit. Obat analgetik berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri, terutama lewat daya kerjanya atas sistem saraf sentral dan mengubah respons seseorang terhadap rasa sakit (Susanto & Fitriana, 2017). Mediator nyeri antara lain yaitu histamin, serotonin, plasmakinin, prostaglandin dan ion-ion kalium. Zat-zat ini merangsang reseptor nyeri pada ujung saraf bebas di kulit, selaput lendir, dan jaringan lalu dialirkan melalui saraf sensoris ke susunan saraf pusat (SSP) melalui sumsum tulang belakang ke talamus dan pusat nyeri otak besar (Sofiva & Yuslianti, 2019). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Halim (2018) di Surabaya menunjukkan analgetik merupakan salah satu obat yang paling banyak digunakan secara swamedikasi (36,2%-59%). Obat Analgetik Perifer ini juga tidak mengakibatkan efek adiksi pada penggunaannya (Mita & Husni, 2017).

Nyeri dirasakan apabila reseptor spesifik teraktivasi. Deskripsi nyeri bersifat

subjektif dan objektif, berdasarkan lama (durasi), kecepatan, sensasi dan lokasi (Corwin, 2019). Nyeri merupakan gejala utama dari kebanyakan kondisi medis (Satyanegara, 2014).

Keseimbangan kontribusi faktor fisik dan psikososial dapat berbeda-beda pada tiap individu dan menyebabkan respon emosional yang berbeda pula satu dengan lainnya (Suwondo, dkk, 2017).

Salah satu obat yang sering digunakan dalam mengatasi inflamasi adalah NSAIDs. Namun NSAIDs juga mempunyai beberapa efek samping yaitu resiko yang paling umum yaitu terjadi pada sistem gastrointestinal meliputi perdarahan gastrointestinal, kerusakan usus kecil, kerusakan gastrointestinal atas, ulkus gastrointestinal, tukak gastroduodenal asimtotik, gastropati dan kerusakan mukosa lambung (Adiansyah dkk, 2021). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong Kecamatan Gunung

Sindur Kota Bogor dan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat analgetik NSAID di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kota Bogor. Masyarakat adalah keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya, terdiri dari bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan (Murdiyatomoko, 2014). Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai terkabulnya keinginan mereka bersama (Hasbi dan Teguh, 2019).

Aspirin atau asam asetil salisilat atau biasa disebut asetosal merupakan analgesik antipiretik non inflamasi yang luas digunakan dan digolongkan dalam obat bebas. Aspirin diindikasikan untuk mengurangi rasa sakit dan demam, aspirin dikontraindikasikan dengan hemophilia dan kehamilan trimester akhir. Efek samping yang sering timbul meliputi terjadinya iritasi mukosa lambung, berkeringat dan pada dosis tinggi menyebabkan telinga berdengung serta sesak napas (Afifah, 2019).

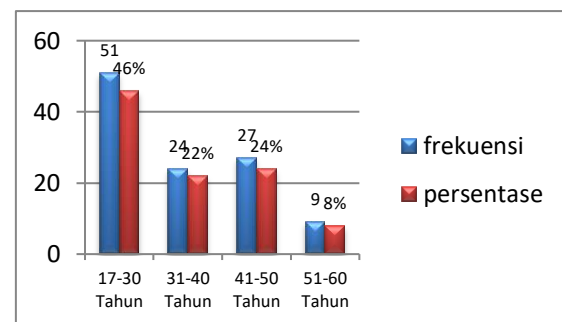
## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

dengan rancangan menggunakan data retrospektif. Data variabel yang diperoleh dikumpulkan untuk mendapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat analgetik NSAD di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan RT 003 dan 004 Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, dilaksanakan pada bulan April-Juli.

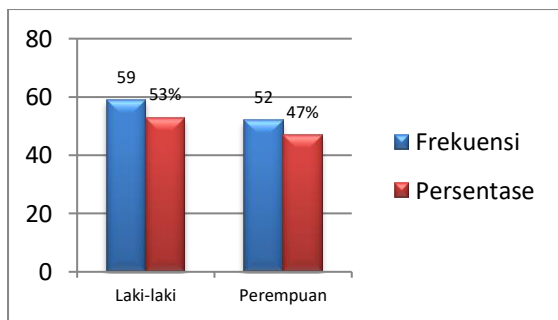
Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2012). Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada 111 responden di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong.

## HASIL



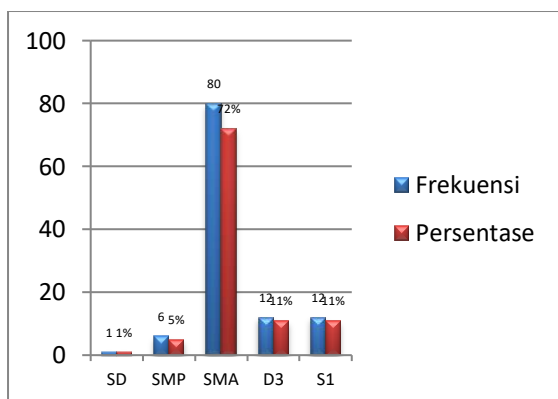
**Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Dari gambar 1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak pada rentang 17-30 tahun yaitu (46%), sedangkan paling sedikit pada rentang 51-60 tahun yaitu (8%).



**Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

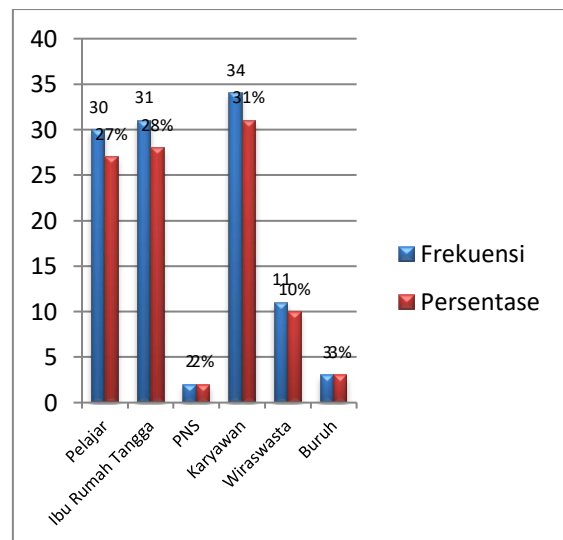
Dari gambar 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu (53%), sedangkan perempuan yaitu (47%).



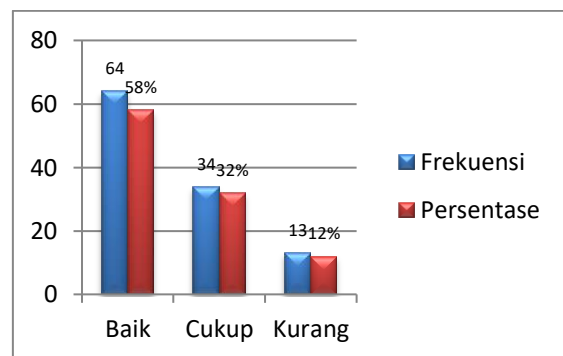
**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Dari gambar 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu (72%), sedangkan paling sedikit adalah SD yaitu (1%).

Dari gambar 4 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah karyawan yaitu (31%), sedangkan paling sedikit adalah PNS yaitu (2%).



**Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**



**Gambar 5 Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Analgetik NSAID di Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor**

Pada gambar 5 diketahui bahwa pengetahuan terbanyak yaitu 64 responden memiliki pengetahuan “Baik” (58%), paling sedikit sebanyak 13 responden memiliki pengetahuan “Kurang” (12%).

## PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 17-30 tahun yaitu sebanyak 51 responden (46%). Pada

penelitian yang dilakukan Maya Widyani (2020) memiliki hasil dengan mayoritas yaitu 41 responden (41%) berusia 18-30 tahun, sedangkan penelitian Febi Diana (2021) memiliki hasil yaitu usia paling banyak 36-45 tahun dengan persentase 45,7%. Dariyo (2012) yang menyatakan bahwa pada usia dewasa awal (17- 33 tahun) secara mental individu belum mempunyai tanggung jawab penuh, karena masih tergantung secara ekonomi dengan orang tua,

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 59 responden (53%). Hal ini karena laki-laki adalah pelaku dengan modalitas lebih tinggi dibandingkan perempuan baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya dalam obat tanpa resep (Hidayati A, dkk 2018). Hal ini karena responden perempuan lebih banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan demikian, baik langsung ataupun tidak, hal tersebut mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri (Hermawati, 2012).

Gambar 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pendidikan SMA yaitu 80 orang (72%). Mubarak (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat

memahami. Gambar 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pekerjaan sebagai karyawan yaitu sebanyak 34 orang (31%). Mubarak (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 64 responden (58%), cukup sebanyak 34 responden (31%), kurang sebanyak 13 responden (12%). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Rehatta, Hanindito & Tantri (2019) menyebutkan bahwa semua obat analgetik non-opioid oral diabsorpsi dengan baik secara enteral. Efek samping yang paling sering adalah gangguan lambung, nyeri ulu hati, mual dan ulkus mukosa gaster.

Semakin baik pengetahuan seseorang tentang pengobatan analgetik maka akan semakin baik ia dalam melakukan pengobatan dan memilih obat

bagi penyakitnya (Ananda, 2013). Penelitian lain juga menyebutkan piroxicam merupakan obat analgetik yang bekerja sebagai anti radang, analgetik dan antipiretik yang kuat. Efek samping perdarahan pada dalam lambung dan usus (Tim MGMP Pati, 2019).

Seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang tentang obat analgetik dapat berdampak pada praktik mengkonsumsi obat analgetik yang kurang baik, sedangkan apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat analgetik, maka masyarakat dapat menggunakan obat analgetik secara benar dan rasional (Wardoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah umur 17-30 tahun sebanyak 51 responden (46%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden (53%), pendidikan SMA sebanyak 80 responden (72%), pekerjaan karyawan sebanyak 34 responden (31%), tingkat pengetahuan masyarakat di RT 003 dan 004 Desa Rawakalong termasuk ke dalam kategori berpengetahuan baik sebanyak 64 orang (58%).

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan metode penelitian seperti teknik sampling, sampel,

jumlah populasi dsb, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/i STIKes WDH dalam penyusunan KTI tentang penggunaan obat analgetik NSAID, Diharapkan masyarakat RT 003 dan 004 dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik NSAID dengan cara mengikuti penyuluhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, E.V.P, dkk. 2021. Studi Literatur Efek Penggunaan Non-steroidal Anti Inflammatory Drugs (NSAID) pada Sistem Gastrointestinal. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, v.5, n.1.
- Afifah. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Santri Tingkat MA Di Pesantren Sunan Bonang Pasuruan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ananda D.A.E, dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Natrium Diklofenak Di Apotek. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang. v.10, n.2
- Corwin. 2012. Buku Saku Patofisiologi. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit EGC; 2019

- Dariyo. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor : Penerbit Ghalia.
- Diana F. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik di Desa Negeri Ratu Penumbang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Lampung : STIKes WDH Tangerang.
- Halim, dkk. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur. Surabaya : Jurnal Ilmu Kefarmasian.
- Hasbi dan Teguh. 2019. Pendidikan Agama Islam Era Modern. Yogyakarta : Penerbit Leutikaprio.
- Hermawati, Dian. 2012. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Farmasi UI. Hal 54-65
- Hidayati A, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. Jurnal ilmiah manungtung, v.3, n.2. h.139-149.
- Mita S.R, Husni, P. 2017. Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional Pada Masyarakat Di Arjasari Kabupaten Bandung. Bandung : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat.
- Mubarak. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika.
- Murdiyatomoko. 2020. Sosiologi. Jakarta : Penerbit Grafindo Media Pratama; 2014 : Jurnal Kefarmasian Indonesia.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rehatta H & Tantri. 2019. Anestesiologi dan Terapi Intensif. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Satyanegara. 2014. Ilmu Bedah Saraf. Jakarta : Penerbit Gramedia Utama.
- Sofiva & Yuslianti. 2019. Farmakologi Kedokteran Gigi Praktis. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Sembiring. 2018. Nyeri Kepala Kenali dan Cegah. Yogyakarta : Penerbit Leotika Prio.
- Susanto, & Fitriana. 2017. Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru.
- Suwondo B. S, Meliala L, & Sudadi. 2017. Buku Ajar Nyeri. Yogyakarta : Novartis.
- Tim MGMP Pati. 2019. Farmakologi 2. Yogyakarta : Penerbit Deepublish Yogyakarta.
- Wardoyo A.V, Oktarlina R.Z. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri

Akut. Lampung : Universitas

Lampung. v.10, no.2

Widyani M. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Analgetik di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.